

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang kompeten sangat diperlukan di era industry 5.0. terkhusus seorang mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Peran mahasiswa dalam suatu bangsa selalu berada pada posisi yang sangat penting. Mereka adalah agen perubahan, sumber inspirasi, penggerak utama, dan kontributor yang cerdas dalam perkembangan bangsa. Selain itu, mahasiswa juga merupakan calon pemimpin di masa depan. Dalam situasi bangsa yang menghadapi krisis multi-dimensi, mahasiswa menjadi elemen dan aset bangsa yang sangat bernilai. Mahasiswa memiliki potensi untuk mengangkat martabat bangsa, tetapi di sisi lain, mereka juga bisa menjadi pihak yang menyebabkan kemunduran martabat bangsa (Pihasniwati et al., 2014).

Sebagai generasi pemegang estafet perjuangan masa depan, mahasiswa wajib mencapai kemajuan dan kesuksesan. Dengan kesempatan mengembangkan berbagai potensi diri di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu merepresentasikan tanggung jawab akademik, moral, dan sosialnya kepada masyarakat luas. Mereka harus siap memimpin berbagai kegiatan positif dalam beragam aspek kehidupan.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menunjukkan dinamika yang beragam. Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa kampus di Indonesia, terlihat bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam

organisasi kemahasiswaan mengalami ketidakstabilan. Sebagian mahasiswa tampak antusias dan aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi, tetapi sebagian lainnya menunjukkan tingkat motivasi yang rendah atau bahkan mengundurkan diri dari keanggotaan. Tidak sedikit organisasi kemahasiswaan yang mengalami stagnasi akibat minimnya keterlibatan anggota, baik dalam hal pelaksanaan program kerja maupun pengambilan keputusan strategis.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai apa yang menjadi pendorong utama mahasiswa untuk tetap aktif dan termotivasi dalam organisasi. Didalam lapangan khususnya beberapa organisasi di kemahasiswaan yang ada di kampus ditemukan bahwa tantangan seperti kesulitan manajemen waktu, kurangnya kepercayaan diri, dan beban akademik sering kali menjadi alasan utama rendahnya motivasi mereka untuk berorganisasi.

Di sisi lain, mahasiswa yang tetap aktif mengungkapkan bahwa keberanian menghadapi tantangan dan keyakinan atas kemampuan diri menjadi faktor kunci yang membantu mereka bertahan dalam organisasi. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu menjalankan tanggung jawab organisasi, meskipun dihadapkan pada kesulitan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sering kali menghindari tanggung jawab atau merasa kurang yakin untuk berkontribusi secara optimal dalam organisasi. Selain itu, motivasi mahasiswa untuk berorganisasi juga bervariasi.

Seperti keinginan untuk berkembang, memperoleh pengalaman baru, atau memperluas wawasan, penghargaan, pengakuan menjadi pendorong utama bagi sebagian mahasiswa.

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri mahasiswa. Beragam minat mahasiswa dapat difasilitasi melalui kegiatan ormawa yang mencakup berbagai bidang peminatan. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan mahasiswa dapat diasah, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga dalam keterampilan lainnya. Dalam organisasi kemahasiswaan pula mahasiswa dihadapkan pada tantangan yang kompleks, mulai dari manajemen waktu antara akademik dan organisasi, koordinasi dengan anggota lain, hingga menghadapi konflik internal. Kondisi ini membutuhkan motivasi yang kuat untuk bertahan dan menyelesaikan tugas organisasi. Efikasi diri yang kuat dapat menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan tersebut dengan optimisme dan keyakinan. Berbanding terbalik dengan mahasiswa berefikasi diri rendah yang cenderung menghindari tantangan atau menyerah di tengah jalan. Kondisi ini membuktikan efikasi diri memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi mahasiswa dalam berorganisasi menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini dapat memberikan kontribusi penting

Mahasiswa pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti berbagai organisasi. Organisasi yang diikuti tentunya harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa sehingga membantu dalam skill yang dimiliki. Dalam diri mahasiswa juga memiliki keyakinan terhadap organisasi yang diikuti, keyakinan

tersebut membuat mahasiswa dengan semangat untuk menjalankan organisasi, hal inilah yang menjadikan pentingnya keyakinan diri yang positif terhadap suatu organisasi, Adapun keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan akan suatu hal dalam menjalankan suatu tugas atau hal lain yang ingin dicapai (efikasi diri).

Efikasi diri (self-efficacy) berperan penting dalam kehidupan mahasiswa. Efikasi diri merujuk pada perasaan yakin mahasiswa untuk bisa berhasil dengan kemampuan yang dimiliki, menyelesaikan tugas dengan baik, dan memandang masa depan dengan optimisme. Tingkat efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti seberapa besar individu percaya pada kemampuannya untuk menghadapi tingkat kesulitan tugas, sejauh mana ia mengenali kekuatan dan kelemahan dalam keyakinannya, serta harapan yang dimilikinya terhadap berbagai situasi yang dihadapi (Mufidah et al., 2022). Mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan. Hal itu sering terjadi dalam sebuah organisasi, dilihat dari teori dan pemaparan diatas sangat berkaitan apa yang sekarang terjadi di Organisasi Kemahasiswaan PTQ saat ini.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berorganisasi Mahasiswa di Organisasi Kemahasiswaan (OK) PTQ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”**

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi fokus dan terarah maka penelitian dibatasi pada pembahasan:

1. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam menentukan arah diri dalam organisasi
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti suatu organisasi

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disusun maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berorganisasi ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa dalam berorganisasi ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi mahasiswa dalam berorganisasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada masalah-masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berorganisasi.
2. Mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam berorganisasi.
3. Mengetahui pengaruh signifikan efikasi diri terhadap motivasi mahasiswa dalam berorganisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan bimbingan dan konseling mengenai pengaruh efikasi diri motivasi mahasiswa dalam berorganisasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah

- a. Bagi konselor, penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor untuk menuntaskan permasalahan terkhusus tentang motivasi motivasi mahasiswa baik secara akademik maupun organisatoris.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi sekaligus pengetahuan mengenai motivasi mahasiswa baik secara akademik maupun organisatoris.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai motivasi motivasi mahasiswa baik secara akademik maupun organisatoris.
- d. Bagi penulis, hasil dari penelitian dapat menjadi bahan mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

1.6 Hipotesis Penelitian

Terdapat Pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi di Organisasi Kemahasiswaan Pengembangan Tilawatil Qur'an Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud yakni:

Efikasi diri (self-efficacy) diperkenalkan pertama kali oleh Bandura (1986). Efikasi diri merujuk pada kepercayaan individu untuk menghadapi situasi tertentu, yang berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuan dalam melaksanakan tindakan yang relevan dengan tugas atau situasi spesifik. Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan. Motivasi datang dari dalam diri sendiri, berasal dari hasrat, keinginan, dan ambisi pribadi. Ini adalah api yang menyala di dalam diri saya yang memberi energi dan semangat untuk bertindak, mengatasi rintangan, dan terus maju dalam mencapai apa yang ingin saya capai.

1.8 Kerangka Konseptual

